

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROPESSIONAL GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2  
SUMBER**

*Halimah<sup>1</sup> dan Labisal Qolbi<sup>2</sup>*

**ABSTRAK**

*Sekolah ini diharapkan akan bisa mencerdaskan anak bangsa salah satunya yaitu dalam mata pelajaran PAI. Namun dalam proses pengimplementasiannya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru PAI seperti kondisi geografis daerah yang memiliki pengaruh terhadap karakteristik siswa. Supervisi memiliki peran untuk mengawasi dan juga memberikan sumbangan ide untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Indikator kompetensi profesional guru PAI SMP di SMPN 2 Sumber adalah (a) Penguasaan materi (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar (c) pengembangan materi pembelajaran (d) melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk tindakan reflektif pembelajaran, (e) dan pemanfaatan teknologi dan informasi. Supervisi akademik pengawas PAI yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah (a) penyusunan program kepengawasan untuk satu tahun atau satu semester (b) pelaksanaan program kepengawasan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan (c) evaluasi untuk menganalisis hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pengawasan. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah berimplikasi terhadap; (a) peningkatan kompetensi profesional guru PAI seperti pada penguasaan materi pelajaran, penguasaan SK dan KD, pengembangan materi pelajaran yang variatif, pengembangan keprofesiolan guru PAI, dan penguasaan teknologi dan informasi.*

*Abstrak :Manajemen supervise, akademik, kompetensi profesionalitas,*

**PENDAHULUAN**

Bagian dari pembangunan nasional salah satunya yaitu pendidikan yang merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan sebagai salah satu pilar pendidikan nasional ditentukan oleh seorang tenaga pendidik. Peran pendidik disini yaitu untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

---

<sup>1</sup> Dosen Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bunga Bngsa Cirebon

<sup>2</sup> Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Bunga Bngsa Cirebon

pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengembangan pada masyarakat.

Meskipun jaman ini perkembangan teknologi telah merasuk kedalam semua dimensi kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan, namun peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam tiga ranah pendidikan, mungkin teknologi hanya dapat membantu siswa dalam ranah kognitif dan psikomotor. Sedangkan dalam ranah afektif, teknologi tidak dapat digantikan oleh teknologi. Karena ranah sikap dapat disampaikan secara langsung melalui sikap dan suri tauladan guru yang diperlihatkan dalam kegiatan sehari-hari. Peran teknologi hanya mampu membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi pelajaran.

Peranan guru dalam proses pembelajaran mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.<sup>3</sup> Sebagai pengajar yakni guru berperan dalam mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Sebagai pembimbing berarti lebih pada peran sikap yakni dalam pembentukan sikap dan karakter. Adapun administrator kelas berarti guru mengurus segala yang berkaitan dengan administrasi kelas.

Berdasarkan tiga peranan guru yang telah dijelaskan di atas maka dengan demikian menunjukkan bahwa peran guru sangat strategis dan tidak dapat digantikan perannya. Hargreaves dan Fullan dalam Muhaimin bahwa "*The power to change education-for better or worse-is and always has been in the hands of teachers*" bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, rasanya tidak ada yang meragukan.<sup>4</sup> Guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar. Sarana dan prasarana yang baik jika tidak dimanfaatkan oleh guru maka prasarana tersebut tidak akan berguna dan tidak akan memberikan dampak yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya jika kurikulum dan sarana yang sederhana, tapi jika ditangani oleh guru yang baik maka prasarana dan kurikulum tersebut dapat dimanfaatkan secara baik.

Ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu : (1) guru adalah tenaga yang profesional dari pada tenaga sambilan, (2) penggunaan media cetak, (3) penggunaan teknologi elektronik.<sup>5</sup> Kompetensi di atas harus dikuasai oleh semua guru termasuk oleh guru PAI. Hal tersebut untuk merelevansikan pembelajaran PAI agar berjalan sesuai dengan perkembangan teknologi. Secara tidak langsung ini menjadi tuntutan bagi guru PAI untuk lebih berkompeten dalam bidang mata pelajaran PAI sehingga dapat menjawab tantangan- tantangan terkait dengan perbaikan pola pikir dan perilaku peserta didik yang hidup berdampingan dengan teknologi. Dimana guru PAI merupakan guru bidang studi agama islam yang secara khusus mengajarkan ilmu tentang agama Islam.

Peran pengawas pendidikan sangat penting dalam membina dan membimbing guru untuk membentuk karakter peserta didik manusia yang berkualitas. Hal ini

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.14.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.162.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pembedayaan dan Redefinisi Pengetahuan Islam*, (Bandung : Marja, 2014), hlm.193.

karena Guru PAI yang sudah memiliki sertifikasi pendidik akan terikat dengan kompetensi profesional. Akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hanya sekitar sebagian saja yang berkompentensi terkait dengan profesinya. Seringkali dalam proses pembelajaran guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Disinilah peran kepala sekolah untuk membina dan membimbing guru.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas pendidikan adalah kompetensi supervisi akademik, hal ini sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi pengawas meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akedemik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial. Dari berbagai kompetensi yang telah dipaparkan di atas, kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu peroses pembelajaran seperti menyiapkan materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan media, metode, dan model pembelajaran. Selain itu juga pada penguasaan teknologi informasi dalam pembelajara sangat penting dalam memudahkan pengelolaan dan proses pembelajaran.

Wiles dikutip Burhanuddin dkk, bahwa tujuan supervisi adalah Membantu para guru mengembangkan situasi belajar-mengajar kearah yang lebih baik.<sup>6</sup> Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama islam (PPAI) terhadap guru PAI dengan tujuan yakni untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih efektif. Menurut Daresh dalam Lantip bahawa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya. megelola proses pembelajaran.<sup>7</sup> Supervisi akademik merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses kinerja guru. Sergiovanni dikutip Lantif juga menjelaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah meninjau kondisi di lapangan terkait dengan kinerja guru. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam supervise akademik ini yaitu : apa yang terjadi di dalam kelas, apa yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas, aktivitas-aktivitas apa saja yang bermakna bagi guru dan bagi peserta didik, langkah apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Dari pertanyaan tersebut, maka akan diperoleh jawaban jawaban yang akan memberikan gambaran tentang pengelolaan belajar. Setelah melakukan penilaian kinerja harus dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa pembuatan program supervisi akademik<sup>8</sup>.

Pengawas diharapkan mampu menciptakan suatu iklim yang dapat memotivasi guru agar profesionalitas dalam pekerjaannya, menggunakan metoda atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru, dan memberikan bantuan secara langsung kepada guru melalui kunjungan kelas, pembicaraan/bimbingan individual

---

<sup>6</sup> Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.5.

<sup>7</sup> Lantip Diat Prasajo dkk, *Supervisi Pendidikan*,(Yogyakarta : Gava Media, 2011),hlm.84.

<sup>8</sup> Lantip Diat Prasajo dkk, *Supervisi Pendidikan*,hlm.84.

pemberian petunjuk tentang cara memajukan proses belajar mengajar di Kabupaten Cirebon. Pengawas PAI diharapkan dapat menjalankan tugasnya dalam membimbing dan memotivasi guru serta memberikan penguatan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengetahuan, sikap, pengalaman serta keterampilan sehingga guru dapat berkembang dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Observasi awal dilakukan di SMPN 2 Sumber yang berada di daerah kabupaten Cirebon. Sekolah ini diharapkan akan bisa mencerdaskan anak bangsa khususnya di wilayah kabupaten Cirebon sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun dalam proses pengimplementasiannya, banyak kendala yang dihadapi oleh guru seperti kondisi geografis daerah yang memiliki pengaruh terhadap karakteristik siswa. Hal tersebut tentu menjadi tantangan sekaligus tuntutan bagi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya guna untuk mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik.

Supervise akademik tidak hanya sekedar memiliki peran untuk mengawasi. Disamping itu pengawas juga memberikan sumbangan ide untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah terkait dengan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini hubungan antar guru dan pengawas tidak hanya berperan satu arah, melainkan kedua-duanya saling berinteraksi dan saling memberikan masukan, bertukar ide, pendapat, serta pengalaman-pengalaman untuk memperluas wawasan. Tujuan utamanya yaitu untuk terciptanya perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan konteks di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, peran supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, dan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam.

## PEMBAHASAN

pembahasan disini akan menjelaskan jawaban terkait dengan tujuan permasalahan yang telah di paparkan di atas yaitu; 1) Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Sumber? 2) Bagaimana supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Sumber? 3) Bagaimana implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Sumber?

### A. Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumber

Dalam pembelajaran agama Islam, pengetahuan bukanlah satu-satunya yang harus dimiliki oleh guru, akan tetapi guru juga perlu mengembangkan sikap keteladanan sesuai dengan perspektif ajaran Islam. Oleh karena itu dalam usaha mengajarkan pengetahuan agama islam pada peserta didik diperlukan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bekal yang diperoleh melalui *pre-service education* atau program pendidik dan tenaga kependidikan yang

ditempuh sebelum bertugas menjadi guru agama Islam.<sup>9</sup>

Adapun hasil temuan peneliti bahwa kompetensi profesional Guru PAI SMPN 2 Sumber sesuai dengan indikator kompetensi profesional dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut;

1. Penguasaan guru PAI terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru di SMPN 2 Sumber secara tekstual sudah menguasai materi namun kurang bisa mendeskripsikan materi tersebut sehingga memudahkan siswa dalam memahami atau memaknai konsep pembelajaran yang disampaikan. Selain itu kesiapan dalam menjalankan proses pembelajaran kunci penting keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

2. Penguasaan guru PAI terhadap standar kompetensi dan kompetensi pendidikan agama Islam.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan unsur-unsur yang termuat ke dalam muatan kurikulum. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebagian guru PAI di SMPN 2 Sumber dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah cukup paham namun masih terhambat dalam tahap penjabaran ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan penjelasan Mujtahid bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>11</sup>

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif

Usaha pengembangan materi secara kreatif yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa agar pembelajaran lebih variatif.

Hasil temuan peneliti bahwa guru PAI di SMPN 2 Sumber dari aspek pengembangan materi pembelajaran masih terbatas dan dapat dikatakan belum kreatif dan inovatif. Padahal variasi sumber materi pembelajaran memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Mujtahid bahwa, kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku pelajaran, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.231.

<sup>10</sup> Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Malang Press. Cet 1, 2011), hlm. 81.

<sup>11</sup> Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hal 81

dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran video pembelajaran hasil temuan penelitian, dan lain-lain.<sup>12</sup>

4. Pengembangan keprofesionalitasan dengan tindakan yang reflektif.

Hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa guru PAI di SMPN 2 Sumber dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih belum efektif. Guru masih belum memahami tentang penelitian *action risert class room* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Padahal peran PTK ini bersifat reflektif dan memiliki tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru PAI hendaknya selalu meningkatkan kualitas diri dan keprofesionalitasannya melalui tindakan yang otodidak ataupun *inservice education*, yakni pendidikan yang ditempuh oleh seseorang yang sudah memiliki jabatan guru agama guna meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan<sup>13</sup>.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Data hasil penemuan peneliti Guru PAI di SMPN 2 Sumber menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi di sekolah masih sangat terbatas dalam menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan komputer dan sejenisnya dapat digunakan secara variasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh melalui komputer, namun dapat juga dikombinasikan dengan tatap muka yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajar dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan.

Dari semua indikator kompetensi professional di atas, guru PAI hendak melakukan aktifitas yang berkelanjutan dalam kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kemampuannya.

**B. Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di SMPN 2 Sumber.**

Seorang pengawas sangat penting untuk melaksanakan supervisi akademik kepada guru-guru demi terjadinya sebuah peningkatan kompetensi professionalnya dan kualitas pembelajaran. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengawas PAI memiliki peran yang sangat sentral dalam mengawasi, membina dan membimbing guru, hal tersebut bisa ditinjau mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil supervisi akademik.

Supervise akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus

---

<sup>12</sup> Mujahid. *Pengembangan Profesi Guru*, hal 83

<sup>13</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, hlm.231.

perencanaan secara sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>14</sup>

Pengawas berperan penting terhadap keberhasilan satuan pendidikan karena pengawaslah yang akan menjadi evaluator sekaligus pembina dan pembimbing terkait dengan kinerja guru demi terciptanya pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Dalam hal ini pengawas memberikan andil yang besar dalam memperbaiki dan menciptakan kualitas pendidikan Indonesia yang baik.

Berdasarkan hasil temuan di SMPN 2 Sumber, diketahui bahwa pengawas PAI melakukan supervisi akademik dengan cara melakukan supervisi terprogram yakni disusun di awal tahun yang isinya memuat jadwal harian, bulanan, dan tahunan. Adapun aspek-aspek yang dilakukan supervisi berkenaan dengan peningkatan kompetensi profesional di antaranya yaitu membuat prota, promes, silabus, RPP dan sebagainya.

Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar yaitu:

1. Rumusan kompetensi dan persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati dan semakin ketat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilakukan secara tim (team teaching).<sup>15</sup>

Adapun kewajiban dari pengawas PAI yaitu melakukan pembinaan kepada guru-guru untuk menjadi seorang pendidik yang baik. Guru yang memiliki kualitas yang baik akan didukung untuk tetap mempertahankan kualitasnya sedangkan untuk guru yang belum memiliki kualitas yang baik akan dibina agar dapat meningkatkan kualitasnya. Dari temuan penelitian, bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan supervisi akademik sebagai berikut;

1. Pembinaan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
2. Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran
3. Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
4. Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran
5. Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya
6. Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

---

<sup>14</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999), hlm,23

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.80.

Pengawas PAI membuat program pengawasan dan menjalankannya dengan baik, maka pengawas PAI diharapkan memiliki Teknik dan pendekatan supervisi sebagai bentuk dari bantuan professional untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan professional yang semestinya dilakukan.

Terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam supervise yang tentunya tetap memiliki tujuan sebagaimana perencanaan. Teknik supervisi terdiri dari teknik individual dan teknik kelompok. Adapun temuan program-program dari masing-masing teknik yang telah dilaksanakan oleh pengawas PAI diuraikan;

#### 1. Teknik Perseorangan (individual)

teknik perseorangan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kunjungan ke kelas, melakukan bimbingan terhadap guru yang berkaitan dengan sekolah seperti kurikulum, serta memberikan pengetahuan atau wawasan baru pada para guru. Berikut di bawah ini akan dijelaskan secara rinci;

##### a. Mengadakan kunjungan kelas

Teknik kunjungan kelas merupakan teknik yang opaling sering dilakukan oleh pengawas. Pengawas membawa daftar ceklis terkait dengan aspek dan indicator yang akan dinilai. selain itu juga pengawas melakukan pembinaan terhadap guru terkait dengan penguasaan standard kompetensi dan kompetensi dasar, dan pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.

##### b. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi dilakukan oleh dua orang dan bersifat tertutup terkait dengan aspek-aspek dan indicator yang hendak dinilai. Adapun hasil dari percakapan ini nantinya dapat dipublikasikan sesuai dengan ijin dari sumber informasi.

Di lapangan pengawas PAI melakukan percakapan pribadi dengan guru-guru terkait dengan proses pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman gur terkait dengan materi ajar, kurangnya penguasaan guru terkait dengan SK dan KD dan pengembangan materi yang kurang variatif. Berdasarkan persoalan-persoalan yang dihadapi guru tersebut maka peran pengawas yaitu melakukan pembinaan-pembinaan kepada para guru dalam mengatasi hambatan yangv terjadi.

#### 2. Teknik Kelompok

teknik kelompok merupakan teknik yang dilakukan secara koopeeratif dan dilakukan oleh lebih dari 2 orang. Adapun macam-macamnya yaitu sebagai berikut;

##### a. Pertemuan Guru

hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengawas PAI melakukan melakukan pertemuan dengan guru-guru sekabupaten Cirebon terkait dengan peningkatan profesionalitas guru PAI. Adapun jadwal yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan dan kesediaan masing-masing guru yang dapat berpartisipasi semisal program yang telah berjalan yaitu satu kali dalam satu bulan.



Hal-hal yang dilakukan dalam pertemuan tersebut diantaranya yaitu;

- 1) Pembinaan pembuatan RPP
- 2) Pembinaan guru terkait dengan penguatan materi
- 3) Pembinaan guru terhadap penguasaan SK dan KD
- 4) Pembinaan guru agar dapat mengembangkan materi pembelajaran
- 5) Pembinaan guru dalam penggunaan IT.

Pertemuan rutin bulanan ini memiliki tujuan yakni untuk menilai dan meningkatkan kompetensi guru. Seperti dikatakan Made Pidarta tujuan pertemuan/rapat guru adalah untuk menyiapkan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan - kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan itu secara bersama-sama dengan semua guru PAI sehingga dapat memakai waktu secara efisien.<sup>16</sup>

b. Pelatihan/penataran guru

Penataran merupakan sebuah kegiatan dengan maksud untuk memberikan pengertian dan juga pengarahan terhadap sebuah kegiatan yang akan dilakukan.

penataran dapat dilakukan oleh pengawas PAI untuk membina dan mengembangkan profesionalitas guru dalam mengajar. Penataran dapat dikemas menggunakan konsep seminar, ataupun workshop.

Menurut data di lapangan, pelatihan berupa seminar dan workshop dilakukan oleh pengawas setiap 6 bulan sekali. Pelatihan dan seminar serta workshop yang diadakan instansi pemerintah daerah mau pusat. Bagi guru yang telah mengikuti seminar dan workshop tersebut diharapkan untuk mensosialisasikan hasil tersebut kepada rekan seprofesinya atau lebih luasnya lagi kepada masyarakat. Ngalim purwanto menyebutkan bahwa teknik supervisei kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.<sup>17</sup>

### C. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMPN 2 Sumber

Supervisi akademik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mengawasi dan membina serta tetap menjaga keprofesionalitasan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik baik dalam proses pembelajaran maupun luar proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas akan mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk mengambil kebijakan oleh atasan, sehingga pengawas mudah menyusun atau membuat program kepengawasan. Adapun tujuan dari supervise akademik ini sendiri yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan memunculkan profesionalitas guru maka pengawas berperan dalam memberikan pengarahan,

<sup>16</sup> Made Fidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka cipta, 2009), hlm.171-172.

<sup>17</sup> Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.120-121.

pengembangan dan pembinaan sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang sudah tertera dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah.<sup>18</sup> Berikut di bawah ini adalah beberapa indikator yang dijadikan sebagai acuan profesionalitas guru PAI;

1. Penguasaan materi pelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas berimplikasi pada peningkatan pemahaman dan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Penguasaan materi guru PAI di SMPN 2 Sumber dilakukan secara kontekstual sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar mereka.

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Implikasi supervisi memiliki pengaruh terikat dengan penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Kompetensi dasar dan standar kompetensi merupakan pegangan atau acuan yang kuat dalam menyusun kegiatan pembelajaran. SK dan KD merupakan bagian dari pemetaan materi yang akan diajarkan sehingga terlihat jelas kompetensi apa yang akan siswa dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif dan inovatif guru PAI di SMPN 2 Sumber. Hal tersebut dapat dilihat dari variasi model dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selain itu guru PAI juga menggunakan media yang variatif seperti multimedia, visual, audio, kinestetik sehingga dapat menjadikan konsep pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

4. Mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan profesi dengan melakukan tindakan reflektif seperti membuat penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari tindakan reflektif dalam memperbaiki dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas memberikan implikasi dalam peningkatan penguasaan IT para guru PAI. Pengawas memberikan pembinaan dengan mendatangkan langsung instruktur di bidang IT untuk membina para guru PAI agar dapat menguasai IT. Keterampilan IT yang dikuasai guru mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran PAI.

Begitu banyaknya dampak implikasi terhadap indikator keprofesionalitas guru maka menjadikan supervisi pengawas PAI terhadap GPAI merupakan kunci bagi suksesnya pendidikan anak-anak dan menjadi tolak ukur keefektifan kerja seorang supervisor, dampak itu sebagai berikut:

1. Pengaruh positif; (a) meningkatkan motivasi guru dalam mengajar (b) mampu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki untuk mendorong profesionalitasnya, (c) memberikan pemahaman kepada guru terkait dengan

---

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah

karakteristik siswa (d) menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. pengaruh negatif, meliputi; mengakibatkan demotivasi dan sukar untuk beradaptasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran supervisi pengawas sangat penting dalam memberikan membimbing, arahan, dan tuntunan dalam proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalitas yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Indikator kompetensi profesional guru PAI SMP di SMPN 2 Sumber adalah (a) Penguasaan materi (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar (c) pengembangan materi pembelajaran (d) melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bentuk tindakan reflektif pembelajaran, (e) dan pemanfaatan teknologi dan informasi.
2. Supervisi akademik pengawas PAI yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah (a) penyusunan program kepengawasan untuk satu tahun atau satu semester (b) pelaksanaan program kepengawasan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan (c) evaluasi untuk menganalisis hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pengawasan.
3. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Sumber adalah berimplikasi terhadap; (a) peningkatan kompetensi professional guru PAI seperti pada penguasaan materi pelajaran, penguasaan SK dan KD, pengembangan materi pelajaran yang variatif, pengembangan keprofesiolan guru PAI, dan penguasaan teknologi dan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin dkk, (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1999). *Panduan Menejemen Sekolah*. Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum.
- Fidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka cipta.
- Jasmani dkk. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Lantip Diat Prasojo dkk. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, hlm.231.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

---

<sup>19</sup> Jasmani dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013),hlm. 203.

- Muhaimin. (2014). *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi Pengetahuan Islam*. Bandung : Marja,
- Mujahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Malang Press. Cet 1,
- Mulyasa, (2006). *Menjadi kepala sekolah professional*. bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah
- Purwanto, Ngalim. (1991). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Yustiani S. (2015). “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat” *Analisa*.